

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA PERBANK KONVENSIONAL
DENGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

JURNAL



Disusun oleh :

Nama : Annisawati Hary Setyaningtyas

Nomor Mahasiswa : 13311202

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

JURNAL

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL
DENGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**



Nama : Annisawati Hary Setyaningtyas
Nomor Mahasiswa : 13311202
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 13 Februari 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

العلماء الذين هم في
الابتداء والابتداء

(Dr. Drs. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si)

LEMBAR PENGESAHAN

JURNAL

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL DENGAN
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Nama : Annisawati Hary Setyaningtyas

Nomor Mahasiswa : 13311202

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 13 Februari 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



(Dr. Drs. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si)

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL DENGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Annisawati Hary Setyaningtyas

Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan metode CAMELS yang dilihat dari variabel Permodalan (CAR), Profitabilitas (ROA & NIM), Efisiensi (NPL & BOPO), dan Likuiditas (LDR & GWM). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Pemilihan sampelnya dilakukan dengan *purposive sampling*. Terdapat 10 perusahaan yang menjadi sampel yang terbagi atas 5 bank konvensional dan 5 bank syariah dari periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari permodalan yang diukur dengan CAR terdapat perbedaan kinerja bank konvensional dengan bank syariah dengan probabilitas sebesar 0,047. Probabilitas yang diukur dengan NPL bank konvensional dan bank syariah terdapat perbedaan dikarenakan probabilitas dari kedua perbankan tersebut 0,002. Tingkat efisiensi yang diukur dengan ROA dan BOPO terdapat perbedaan dengan probabilitas masing-masing 0,000 dan 0,000. NIM tidak terdapat perbedaan dikarenakan probabilitas sebesar 0,764. Sedangkan GWM terdapat perbedaan dengan probabilitas 0,000. Dan likuiditas yang diukur dengan LDR tidak terdapat perbedaan dengan probabilitas 0,705. Dari keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kinerja bank konvensional lebih tinggi jika dilihat dari rata-rata CAR, ROA, NIM, GWM, dan LDR. Dan kinerja bank syariah lebih tinggi jika dilihat dari rata-rata NPL dan BOPO.

Kata Kunci : Bank konvensional, Bank Syariah, *CAR, NPL, ROA, BOPO, NIM, GWM, LDR*.

ABSTRACT

The purpose from the research is to find out some significant difference between Conventional Bank and Islamic Bank with CAMELS method see from the variable Capital (CAR), profitability (ROA & NIM), efficiency (NPL & BOPO), and Liquidity (LDR & GWM). The population in this study is a report the financial performance of Islamic banking and conventional banking registered at Bank Indonesia. The selection of the sample is done by purposive sampling. Showed 10 company to be samples, 5

Conventional Bank and 5 Islamic Bank from 2011-2015 period. The results showed that the views of the capital as measured by the CAR there is difference of performance of conventional banks with Islamic banks with a probability of 0,047. Profitability as measured by NPL conventional banks and Islamic banks because there are differences in the probability of a second banking 0,002. Level of efficiency as measured by the ROA and BOPO there is a difference with respective probabilities 0,000 and 0,000. NIM there is no difference because the probability is 0,764. While there are differences in the probability GWM 0,000. And Liquidity as measured by LDR there is no difference with probability 0.705. From the whole it can be concluded that the performance of conventional banks is higher when viewed from the average CAR, ROA, NIM, GWM, and LDR. And higher performance of Islamic banks seen from the average NPL and BOPO.

Keywords: *Conventional banks, Islamic banks, CAR, NPL, ROA, BOPO, NIM, GWM, LDR.*

PENDAHULUAN

Sistem perekonomian setiap Negara mengalami perkembangan dan pertumbuhan salah satu diantara lembaga keuangan tersebut yaitu lembaga keuangan perbankan. Lembaga perbankan merupakan sektor penting dalam membangun sebuah Negara. Kondisi ekonomi sebuah Negara dapat dikendalikan dengan menggunakan sistem perbankan karena lembaga perbankan atau keuangan merupakan institusi penting yang mempunyai fungsi sebagai perantara keuangan dari kreditur ke debitur. Bank merupakan suatu lembaga yang mendapatkan izin untuk mengerahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang berupa pinjaman, sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara penabung dan pemakai akhir, rumah tangga dan perusahaan (Ismail, 2013). Sehingga bank mempunyai tugas sebagai *Intermediary Institution* untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Sebagai lembaga intermediasi perbankan harus memiliki kinerja yang baik, karena dengan kinerja yang baik bank akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para nasabah (*agent of trust*). Buruknya suatu kondisi perbankan juga akan berdampak terhadap buruknya perekonomian secara keseluruhan. Seperti halnya krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008 yang berpengaruh pada lambatnya pertumbuhan ekonomi pada masa itu.

Fenomena yang menarik perhatian para nasabah suatu perbankan adalah munculnya berbagai perbankan syariah dengan berbagai macam produk yang sedikit berbeda dengan perbankan konvensional. Hal tersebut mengakibatkan adanya persaingan

yang ketat antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah. Bagi perbankan konvensional, adanya selisih antara besarnya bunga yang dikenakan kepada para peminjam dana dengan imbalan bunga yang diberikan kepada nasabah penyimpan merupakan sumber keuntungan terbesar, sehingga pendapatan tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan konvensional.

Lembaga keuangan perbankan suatu Negara dibedakan menjadi dua yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha dengan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Perbankan Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Islam, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara pihak bank untuk menyimpan dana, pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lain yang dijalankan sesuai dengan prinsip agama Islam (Rivai, 2007). Kegiatan operasional yang dijalankan oleh bank syariah didasarkan pada mekanisme bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa dalam menjalankan aktivitas transaksinya (Yudhistira, 2004). Keberadaan bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan pelayanan jasa perbankan tanpa harus mengkhawatirkan atavus persoalan bunga (riba). Hal inilah yang menjadi perbedaan yang sangat mendalam terhadap produk-produk yang dikembangkan oleh bank syariah, dimana untuk menghindari sistem bunga maka sistem yang dikembangkan adalah jual-beli serta kemitraan yang dilaksanakan dalam bentuk bagi hasil, karena pada dasarnya transaksi di syariah tidak boleh mengandung riba.

Tingkat kesehatan suatu bank dapat dilihat dari bagaimana kinerja suatu perbankan. Upaya untuk meningkatkan tingkat kesehatan bank yang ada di Indonesia maka sektor perbankan diharapkan dapat terus meningkatkan kinerjanya. Tingkat kesehatan suatu bank dapat dinilai dari berbagai indikator (Amalia, 2010), Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank. Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Dari laporan keuangan suatu bank dapat diketahui bagaimana kondisi kesehatan bank tersebut. Kondisi kesehatan bank setiap tahunnya mengalami perubahan baik itu mengalami kenaikan atau bahkan mengalami penurunan.

Dasar-dasar dan tata cara penilaian tingkat kesehatan bank telah mengalami perubahan sejak ketentuan-ketentuan deregulasi perbankan 1988, maka pada tanggal 30 April 1997, Bank Indonesia telah menerbitkan surat direksi BI No. 30/11/KEP/DIR tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank umum. CAMEL juga ditetapkan kembali sebagai indikator pengukuran tingkat kinerja bank sejak tahun 1997, yang selanjutnya akan mempengaruhi perkembangan kinerja bank tersebut. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan pada umumnya digunakan lima aspek penilain yaitu : 1. *Capital* 2. *Assets* 3. *Management* 4. *Earnings* 5. *Liquidity* yang biasa disebut CAMEL.

Berdasarkan latar belakang tersebut, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah di Indonesia*” yakni dengan menggunakan metode CAMELS pada periode 2011-2015

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Perbankan

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan badan usaha yang kekayaannya berupa asset keuangan (*finansial asset*) serta bermotifkan profit dan sosial, sehingga tidak hanya berorientasi untuk mendapatkan profit semata (Ismail, 2013). Menurut *Dictionary of Banking and Financial Service By Jerry Rosenberg*, bank adalah lembaga yang menerima simpanan giro, deposito, dan membayar atas dasar dokumen yang ditarik pada orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga dan menanamkan dananya dalam bentuk berharga. Dalam Undang-Undang perbankan Indonesia (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998) membedakan bank berdasarkan kegiatan usahanya menjadi dua, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Prinsip Perbankan

Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan pada demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian, hal tersebut sesuai dengan pasal 2 UU No 7 Tahun 1992. Pada pasal tersebut berbunyi : yang dimaksud dengan demokrasi ekonomi adalah demokrasi ekonomi berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945. Demokrasi ekonomi ini dijelaskan pada Pasal 33 UUD 1945 yaitu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Dalam hukum perbankan dikenal dengan beberapa prinsip perbankan antara lain prinsip kepercayaan (*fiduciary relation principle*), prinsip kehati-hatian (*prudential principle*), prinsip kerahasiaan (*secrecy principle*), dan prinsip mengenal nasabah (*know how customer principle*). Sedangkan menurut Robert Ang (1997), pada dasarnya ada tiga prinsip yang harus diperhatikan oleh bank antara lain prinsip Likuiditas, prinsip solvabilitas, dan prinsip profitabilitas.

Fungsi Perbankan

Fungsi bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*) dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit (*lending*) dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup orang

banyak. Hal tersebut sesuai dengan undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang merupakan perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 yang menjelaskan mengenai perbankan, sehingga bank dikelompokkan menjadi tiga fungsi antara lain fungsi menghimpun dana, fungsi meyalurkan dan (kredit), dan fungsi melancarkan pembayaran perdagangan dan peredaran uang. Sedangkan fungsi bank yang lain yaitu *Agent of Trust, Agent of Development, dan Agent of Service*.

Jenis-Jenis Perbankan

Jenis-jenis bank yang terdapat di Indonesia dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir,2010) dari segi fungsi bank terdiri atas bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat(BPR). Dari segi kepemilikan terdiri atas bank milik Negara, bank milik pemerintah daerah, dan bank milik swasta nasional. Bank milik swasta nasional terbagi atas bank asing, bank koperasi, dan bank campuran. Dari segi status terdiri atas bank devisa dan bank non devisa. Dan dari segi penentuan harga terdiri atas bank konvensional dan bank syariah.

Sumber Dana Bank

Dana yang dimiliki oleh bank merupakan aktiva lancar yang sewaktu-waktu dapat diuangkan. Sumber dana bank dapat dihimpun dari berbagai sumber antara lain dana yang berasal dari modal sendiri, laba ditahan dan cadangan lainnya. Selain itu terdapat dana yang berasal dari luar bank berupa pinjaman dari bank lain, sedangkan untuk dana dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito. Sumber dana bank dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu modal sendiri, pinjaman dari bank – bank lain, dan dana dari masyarakat. Untuk dana dari masyarakat dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu giro, tabungan atau simpanan harian, dan deposito.

Pengertian Perbankan Konvensional

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan mengenai Bank Konvensional bahwa bank memiliki aktivitas berupa menerima dana dari masyarakat yang kemudian pihak bank memberikan bunga kepada nasabah. Bank konvensional didirikan agar mampu bersaing dengan pihak-pihak lain. Konvensional berasal dari kata *convention'* (konvensi, pertemuan), jadi bank konvensional adalah bank yang mekanisme operasinya berdasarkan sistem yang disepakati bersama dalam suatu konvensi. Penerapan metode bunga dalam bank konvensional tetap menimbulkan resiko bagi masyarakat. Penerapan metode bunga yang dilakukan oleh bank konvensional, terutama bagi masyarakat yang tingkat ekonominya rendah atau masih lemah, dirasakan berat.

Sejarah perkembangan perbankan di Indonesia tidak terlepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda yang terjadi di Indonesia. Setelah Indonesia telah merdeka tidak ada lagi penjajahan, perbankan Indonesia semakin maju dan berkembang cukup

pesat. Sejak saat itu perbankan Indonesia mengalami perkembangan yang semakin pesat. Perkembangan tersebut disebabkan oleh perkembangan internal yang terjadi pada dunia perbankan dalam negeri dan tidak terlepas adanya pengaruh perkembangan di luar dunia perbankan. Perkembangan tersebut dimulai sejak tahun 1980-an karena adanya deregulasi di sektor riil dan moneter.

Prinsip Dasar Bank Konvensional

Prinsip dasar bank konvensional adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau bentuk lainnya. Selain itu prinsip bank konvensional antara lain Memberikan kredit kepada masyarakat, Menerbitkan surat pengakuan utang baik berjangka waktu pendek dan berjangka waktu panjang berupa obligasi atau sekuritas kredit, Membeli dan menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan nasabah, Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah, Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga yang dititipkan nasabah kepada bank, dan Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.

Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Dalam sistem operasional Bank syariah tidak mengenal yang namanya sistem bunga, baik itu bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah. Secara teknis yuridis, Bank Syariah adalah bagian dari Perbankan Syariah selain dari Unit Usaha Syariah (UUS), sedangkan Bank Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Menurut Yudhistira (2004) perbankan syariah menggunakan mekanisme bagi hasil dalam menjalankan aktivitas transaksinya, dimana perbankan islam tidak menggunakan prinsip *interest fee* dan digantikan dengan menggunakan prinsip *profit and loss sharing* dalam menjalankan fungsi bisnis. Dasar utama sistem perbankan islam terdiri atas beberapa elemen antara lain larangan riba dalam semua bentuk transaksi, bisnis dan investasi dijalankan berdasarkan aktivitas yang halal, transaksi harus bebas dari unsur gharar (spekulasi atau ketidakpastian), semua aktivitas harus sejalan dengan prinsip-prinsip islam.

Bank syariah di Indonesia lahir sejak tahun 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Tujuan berdirinya Bank Muamalat antara lain meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia, sehingga

semakin berkurang kesenjangan sosial ekonomi. Keunggulan dan penerapan konsep islam di dalam sistem perbankan telah terbukti, terutama disaat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997 hingga 1998 yang terjadi di Indonesia, Dimana pada saat terjadi krisis ekonomi banyak bank-bank yang runtuh atau bahkan harus dilikuidasi. Namun pada saat itu Bank Muamalat kokoh berdiri dan tidak mengalami kerugian akibat terjadinya krisis ekonomi. Pendirian bank syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan hal itu terbukti dengan berdirinya bank-bank syariah lainnya. Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana masyarakat (dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad), penyalur dana kepada masyarakat (masyarakat dapat memperoleh pembiayaan), dan memberikan pelayanan jasa bank (memenuhi kebutuhan masyarakat).

Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Prinsip-prinsip syariah antara lain prinsip titipan atau simpanan (*Al-wadiah*) yang terdiri atas *Wadiah Yad Al-Amanah* dan *Wadiah Yad adh-Dhamanah*. Prinsip kedua yaitu prinsip bagi hasil yang terdiri atas *Mudharabah* (*Mudharabah Muthlaqah* dan *Mudharabah Muqayyadah*) dan *Musyarakah* (*Musyarakah* pemilikan dan *Musyarakah akad*). Prinsip yang ketiga yaitu prinsip jual beli (*Al-Tijarah*) yang terdiri atas *Al Murabahah*, *Bai As Salam*, dan *Bai Al Istishna*. Prinsip yang keempat yaitu prinsip sewa (*Al-Ijarah*) dan prinsip yang terakhir yaitu prinsip jasa yang terdiri atas *Al-Wakalah*, *Al-Kafalah*, *Al-Hawalah*, *Ar-Rahn*, dan *Al-Qard*.

Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Pada bank konvensional berdasarkan bunga, berorientasi pada keuntungan, pembayaran bunga tetap tanpa mempertimbangkan untung rugi, dan hubungan dengan nasabah hanya dalam bentuk kreditur dan debitur. Sedangkan pada bank syariah berdasarkan prinsip bagi hasil, berorientasi pada keuntungan, kerugian ditanggung bersama, dan hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan.

Analisis Keuangan

Tingkat kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut James C. Van Horne, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil dari rasio keuangan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode, apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau sebaliknya. Menurut peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 dikatakan bahwa penilaian kinerja keuangan ditinjau dari berbagai aspek antara lain : aspek permodalan (*Capital*), aspek kualitas asset (*Assets*), aspek manajemen (*Management*), aspek rentabilitas (*Earnings*), dan aspek likuiditas (*liquidity*). Rasio CAMEL adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan

atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain yang terdapat dalam laporan keuangan suatu lembaga keuangan. Rasio CAMEL sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* / Aspek Permodalan

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, mengontrol resiko-resiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Ratio ini bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukan. Hal ini berhubungan modal bank dengan risiko dari asset yang dimiliki.

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. *Assets Quality* / Aspek Kualitas

Assets Quality atau aktiva menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktif sehingga jumlah aktiva dapat dikelola dengan baik. Semakin besar jumlah aktiva maka semakin buruk aktiva produktif bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana yang dilakukan bank pada portofolio yang berbeda.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. Aspek Manajemen

Manajemen digubakan untuk memastikan kualitas dan tingkat kedalaman penerapan prinsip manajemen bank yang sehat, terutama yang terkait dengan manajemen umum dan manajemen risiko.

4. Aspek Rentabilitas / *Earning*

Earning atau pendapatan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba setelah pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik karena tingkat kembalian semakin besar.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Selain menggunakan rasio ROA, mengukur tingkat rentabilitas dapat menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau BOPO. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Selain itu tingkat rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin*(NIM).Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

5. Aspek Likuiditas/ *Liquidity*

Menentukan likuiditas dapat menggunakan Giro Wajib Minimum (GWM).GWM merupakan simpanan minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia.

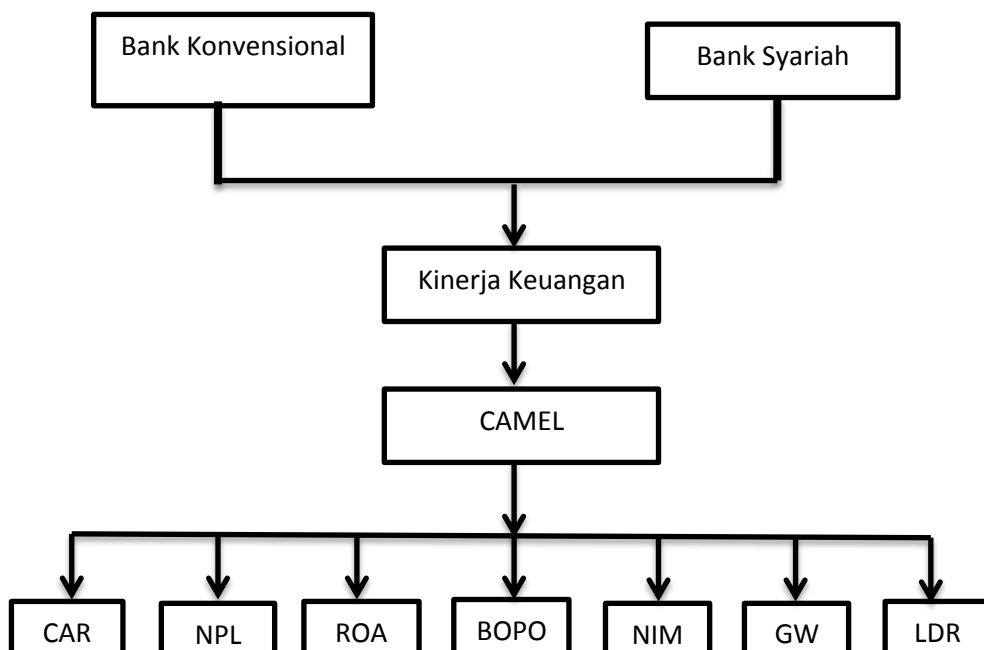
$$\text{GWM} = \frac{\text{Giro Bank Indonesia}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Selain menggunakan GWM, menentukan Likuiditas dapat menggunakan *Loan to Deposito Ratio*(LDR).LDR merupakan rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kerangka Teoritis

Gambar 1



METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dasar yaitu kinerja keuangan perbankan. Kinerja keuangan perbankan diukur dengan menggunakan metode CAMEL dengan tidak menggunakan faktor Manajemen dan faktor *Sensitifity to Market*. Yang meliputi aspek permodalan (CAR), aspek kualitas (NPL). Aspek rentabilitas, (ROA, BOPO, dan NIM), dan aspek likuiditas (GWM dan LDR).

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, dimana data tersebut telah diolah dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk dokumentasi. Data tersebut diperoleh melalui laporan keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah yang termasuk dalam sampel penelitian yang dipublikasikan dari tahun 2011-2015 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 5 Bank Konvensional dan 5 Bank Syariah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Populasi yang digunakan adalah perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar dalam BEI. Pemilihan sampelnya dengan menggunakan metode purposive sampling. Sepuluh bank tersebut antarlain Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, Bank BCA, Bank BTN, Bank Muamalat Indonesia, bank Syariah Mandiri, Bank BNI syariah, Bank BRI syariah, dan Bank Maga syariah.

Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan analisis statistik yang menggunakan *software* statistik SPSS. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Uji tersebut dilakukan untuk menguji normalitas data, apabila data tersebut berdistribusi normal dilakukan menggunakan metode uji parametrik *Independent Samplr T-Test*. Sedangkan apabila data tersebut tidak berdistribusi normal, maka menggunakan metode uji *Mann Whitney U*, atau *P-P Plots* dan Histogram, maupun dengan menggunakan metode *Z-Skewness* dan *Z-Kurtosis*. Langkah dalam pengujian hipotesis yaitu :

1. Penentuan hipotesis

Formula hipotesa yang digunakan sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional.

H_a = Terdapat perbedaan secara signifikan antara kinerja keuangan keuangan bank syariah dengan bank konvensional.

2. Kriteria pengujian hipotesis :

- a. Jika nilai signifikan $< \alpha$ maka H_0 ditolak

Artinya ada perbedaan nilai yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensioal.

- b. Jika nilai signifikan $> \alpha$ maka H_a diterima

Artinya tidak ada perbedaan nilai yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional yang ditinjau dengan menggunakan metode CAMEL pada tahun 2011-2015. Pengukuran kinerja keuangan bank dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai berikut CAR, NPL, ROA, BOPO, NIM, GWM, dan LDR yang dilakukan pada beberapa bank antara lain : bank mandiri, bank BRI, bank BNI, bank BTN, bank BCA, bank Muamalat Indonesia, bank BRI syariah, bank syariah Mandiri, bank BNI syariah, bank Mega syariah.

Analisis Statistik Diskriptif

Analisis statistik deskriptif variabel berfungsi untuk mengetahui karakteristik dari sampel yang digunakan. Dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimal, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1

Analisis Deskriptif

BANK		CAR	NPL	ROA	BOPO	NIM	GWM	LDR
Bank Konvensional	N	25	25	25	25	25	25	25
	Mean	16.48	1.64	3.36	69.28	6.37	8.56	85.43
	Std. Deviation	1.80	1.04	1.06	8.37	1.26	.75	12.42
	Minimum	12.70	.37	1.14	59.93	4.47	7.50	61.70
	Maximum	20.59	3.60	5.15	88.97	9.58	10.64	108.86
Bank Syariah	N	25	25	25	25	25	25	25
	Mean	15.33	2.62	1.11	88.82	6.15	6.08	80.78
	Std. Deviation	3.35	1.04	.75	8.59	1.54	1.71	11.58
	Minimum	11.03	.98	.08	74.08	3.40	5.02	52.39
	Maximum	24.86	4.85	2.74	106.06	11.03	9.96	99.99

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa perbandingan rata-rata kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah pada tahun 2011 – 2015 menggunakan rasio-rasio keuangan yang terdiri atas CAR, NPL, ROA, BOPO, NIM, GWM dan LDR. Dari hasil tersebut terlihat besarnya nilai rata-rata NPL dan

BOPO pada bank syariah lebih tinggi jika dibandingkan dengan bank konvensional. Kemudian pada rasio keuangan yang meliputi CAR, ROA, NIM, GWM, dan LDR menunjukkan nilai rata-rata dari bank konvensional lebih tinggi jika dibandingkan dengan bank syariah. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan kinerja keuangan yang terjadi antara kedua jenis bank yaitu bank konvensional dan bank syariah dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Jika hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan selanjutnya dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis *Independent Sample T Test*, namun apabila hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Jika hasil pengujian tersebut tidak berdistribusi normal maka dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis *P-P Plots* dan *Histogram*, *Mann-Whitney U* atau menggunakan analisis *Z-Skewness* dan *Z-Kurtosis*.

Pengujian Adanya Perbedaan CAR Bank Konvensional dan Bank Syariah

Hasil pengujian *One Sampel Kolmogrove Smirnov* dapat ditunjukkan pada sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Normalitas CAR

		CAR
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,48452577
Most Extreme Differences	Absolute	,213
	Positive	,213
	Negative	-,177
Kolmogorov-Smirnov Z		1,504
Asymp. Sig. (2-tailed)		,022

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian variabel CAR dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0.02. Nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0.05 yang artinya variabel CAR memiliki data yang tidak berdistribusi normal, sehingga untuk menghasilkan data yang berdistribusi normal dapat dilakukan dengan menggunakan metode Uji *P-P Plot* dan *Histogram* atau menggunakan uji *Z-Skewness* dan *Z-Kurtosis* sebagai berikut :

Tabel 3

Perbedaan CAR Bank Konvensional dan Bank Syariah

Bank	Rata – Rata CAR	P – Value
Bank Konvensional	16,48	0,047
Bank Syariah	15,33	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata- rata kinerja keuangan CAR dari bank konvensional sebesar 16,48. Nilai rata-rata bank konvensional lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata – rata kinerja CAR dari bank syariah, karena nilai rata-rata CAR bank syariah sebesar 15,33. Kemudian perbedaan tersebut belum menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua bank jenis bank tersebut, hal itu ditunjukkan dari nilai p-value sebesar 0,047 yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian keputusan menerima H_a artinya terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah jika dilihat dari CAR terbukti atau diterima.

Pengujian Adanya Perbedaan NPL Bank Konvensional dan Bank Syariah

Hasil pengujian dengan menggunakan uji *One Sampel Kolmogrov Smirnov* dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4
Uji Normalitas NPL

		NPL
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,45458197
	Most Extreme Differences	
Absolute	Positive	,141
	Negative	-,132
	Kolmogorov-Smirnov Z	,999
Asymp. Sig. (2-tailed)		,271

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian variabel NPL dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0,271 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ artinya variabel NPL memiliki random data yang berdistribusi normal, sehingga pengujian statistik selanjutnya dapat dilakukan menggunakan metode uji *Independent Sampel T Test* sebagai berikut :

Tabel 5
Perbedaan NPL Bank Konvensional dan Bank Syariah

Bank	Rata – Rata NPL	P – Value
Bank Konvensional	1,64	0,002
Bank Syariah	2,62	

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja keuangan NPL bank syariah sebesar 2,62. Nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata kinerja NPL pada bank konvensional yang sebesar 1,64. Kemudian perbedaan tersebut belum menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan diantara kedua jenis bank tersebut, hal ini ditunjukkan dari nilai p-value sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan hasil tersebut maka keputusan menerima H_a , artinya terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah jika dilihat dari nilai NPL terbukti atau diterima.

Pengujian Adanya Perbedaan ROA Bank Konvensional dan Bank Syariah

Hasil pengujian dengan menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov* dapat ditunjukkan sebagai berikut : **Tabel 6**

Uji Normalitas ROA

		ROA
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31775885
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,082
	Negative	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		,825
Asymp. Sig. (2-tailed)		,505

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian variabel ROA dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0,505. Nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya bahwa variabel ROA memiliki data yang berdistribusi normal, sehingga pengujian statistik selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji *Independent Sample T Test* sebagai berikut :

Tabel 7

Perbedaan ROA Bank Konvensional dan Bank Syariah

Bank	Rata – Rata ROA	P – Value
Bank Konvensional	3,36	0,000
Bank Syariah	1,11	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rata-rata kinerja keuangan ROA dari bank konvensional sebesar 3,36. Nilai tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata kinerja ROA pada bank syariah yang hanya sebesar 1,11. Kemudian perbedaan tersebut belum menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua jenis bank tersebut, hal ini ditunjukkan dari nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari

tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian keputusan yang diambil yaitu menerima H_a , artinya terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah jika dilihat dari variabel ROA terbukti atau diterima.

Pengujian Adanya Perbedaan BOPO Bank Konvensional dan Bank Syariah

Hasil pengujian dengan menggunakan uji *One Sampel Kolmogrov Smirnov* dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 8
Uji Normalitas BOPO

		BOPO
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32755263
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,099
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,704
Asymp. Sig. (2-tailed)		,704

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian variabel BOPO dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0,704 nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang artinya bahwa variabel BOPO memiliki data yang berdistribusi normal, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji *Independent Sample T Test* sebagai berikut :

Tabel 9
Perbedaan BOPO Bank Konvensional dan Bank Syariah

Bank	Rata – Rata BOPO	P – Value
Bank Konvensional	69,28	0,000
Bank Syariah	88,82	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan BOPO dari bank syariah sebesar 88,82. Nilai ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata kinerja BOPO pada bank konvensional yang hanya sebesar 69,28. Perbedaan nilai tersebut belum menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah, hal ini ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,000

yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian keputusan yang diambil yaitu menerima H_a artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah.

Pengujian Tidak Adanya Perbedaan NIM Bank Konvensional dan Bank Syariah

Hasil pengujian *One Sampel Kolmogrov Smirnov* dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 10
Uji Normalitas NIM

		NIM
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,50251833
	Most Extreme Absolute Differences	,285
	Positive	,285
	Negative	-,275
Kolmogorov-Smirnov Z		2,017
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian variabel NIM dalam penelitian ini memiliki nilai pprobabilitas sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang artinya bahwa variabel NIM memiliki data yang tidak berdistribusi normal, sehingga untuk menghasilkan data yang berdistribusi normal dapat dilakukan dengan menggunakan metode beberapa metode analisis seperti Uji *P-P Plot* dan *Histogram* atau menggunakan uji *Z-Skewness* dan *Z-Kurtosis*, maupun dengan menggunakan Uji *Mann-Whitney U* sebagai berikut :

Tabel 11

Tidak Adanya Perbedaan NIM Bank Konvensional dan Bank Syariah

Bank	Rata – Rata NIM	P – Value
Bank Konvensional	6,37	0,764
BankSyariah	6,15	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rata-rata kinerja keuangan variabel NIM dari bank konvensional sebesar 6,37 dan nilai ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan

rata-rata kinerja NIM pada bank syariah yang hanya sebesar 6,15. Perbedaan tersebut belum menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua bank tersebut, hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,764 yang lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan hasil tersebut dapat mengambil keputusan untuk menerima H_0 yang artinya tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah jika dilihat dari NIM tidak terbuti atau ditolak.

Pengujian Adanya Perbedaan GWM Bank Konvensional dan Bank Syariah sebagai berikut :

Hasil pengujian *One Sampel Kolmogrov Smirnov* dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 12
Uji Normalitas GWM

		GWM
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,3653037
	Most Extreme Absolute Differences	,197
	Positive	,197
	Negative	-,130
Kolmogorov-Smirnov Z		1,392
Asymp. Sig. (2-tailed)		,042

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian variabel GWM dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0,042. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ yang artinya variabel GWM memiliki data yang tidak berdistribusi normal, sehingga untuk menghasilkan data yang berdistribusi normal dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji *Z-Skewness* dan *Z-Kurtosis* sebagai berikut :

Tabel 13

Perbedaan GWM Bank Konvensional dan Bank Syariah

Bank	Rata – Rata GWM	P – Value
Bank Konvensional	8,56	0,000
Bank Syariah	6,08	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan pada variabel GWM bank konvensional sebesar 8,56. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai GWM pada bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai GWM pada bank syariah yang hanya sebesar 6,08. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua bank tersebut, hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan nilai p-value tersebut keputusan yang diambil yaitu menerima H_a yang artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah jika dilihat dari GWM terbukti atau diterima.

Pengujian Tidak Adanya Perbedaan LDR Bank Konvensional dan Bank Syariah

Hasil pengujian dengan menggunakan uji *One Sampel Kolmogrov Smirnov* yang ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 14
Uji Normalitas LDR

		LDR
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,5014901
Most Extreme Differences	Absolute	,270
	Positive	,270
	Negative	-,264
Kolmogorov-Smirnov Z		1,911
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian variabel LDR dalam penelitian ini memiliki probabilitas sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih rendah dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ yang artinya bahwa variabel LDR memiliki data yang berdistribusi tidak normal, sehingga untuk

menghasilkan data yang berdistribusi normal dapat dilakukan dengan menggunakan metode beberapa metode analisis seperti Uji *P-P Plot* dan *Histogram* atau menggunakan uji *Z-Skewness* dan *Z-Kurtosis*, maupun dengan menggunakan Uji *Mann-Whitney U* sebagai berikut :

Tabel 15

Tidak Adanya Perbedaan LDR Bank Konvensional dan Bank Syariah

Bank	Rata – Rata LDR	P – Value
Bank Konvensional	85,43	0,705
Bank Syariah	80,78	

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata kinerja keuangan LDR dari bank konvensional sebesar 85,43. Nilai tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kinerja keuangan LDR dari bank syariah yang hanya sebesar 80,78. Perbedaan nilai tersebut belum menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah, hal ini ditunjukkan oleh nilai p-value LDR sebesar 0,705 yang lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan nilai p-value tersebut keputusan yang diambil yaitu menerima H_0 yang artinya tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah jika dilihat dari variabel LDR tidak terbukti atau tidak diterima.

PENUTUP

Kesimpulan : Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah di Indonesia” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jika dilihat dari variabel CAR, NPL, ROA, BOPO, dan GWM terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan yang kurang dari $\alpha = 0,05$ yang artinya menolak H_0
2. Jika dilihat dari variabel NIM dan LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan yang kurang dari $\alpha = 0,05$ yang artinya menerima H_0

Saran : Dari kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti antara lain : Kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah perlu ditingkatkan kembali agar dapat memenuhi syarat minimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, Pada perbankan syariah rasio CAR dapat ditingkatkan dengan menambahkan modal yaitu dengan memperhatikan kebutuhan

modal pada setiap ekspansi kredit dan mengusahakan setiap asset yang berisiko menghasilkan pendapatan sehingga tidak perlu menekan permodalan bank yang akan mengakibatkan risiko terhadap modal semakin besar, dan Bagi para investor yang sedang berinvestasi dan menginginkan keuntungan yang tinggi, sebaiknya memilih perbankan konvensional, karena perbankan konvensional memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menghasilkan laba perusahaan selain itu memiliki nilai ROA yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan berinvestasi pada perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Azmi. (2012). *Islamic Banking and Economic Growth: The Indonesian experience*, Vol. 5, No.1 hal : 35-47.
- Abuzar, Ahmed. (2013). *Performance Indicators of Banks in a Total Islamic Banking System The case of Sudan*, Vol. 6, No.2 hal 142-155.
- Adesina, K. (2012). *A Comparative Performance Evaluation of the Nigerian Banking Sector in the Post-2005 Consolidation : Through the CAMEL Rating System*, Nigeria.
- Amalia, S. (2010). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO,LLCR, dan PPAP Terhadap Kinerja Rentabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank Non Devisa tahun 2004-2008). *Skripsi Sarjana* (tidak dipublikasikan). Semarang : Program Manajemen FE UNDIP
- Erwin, Rahmatina. (2010). *Bank Margin Determination a Companison Between Islamic and Conventional Banks In Indonesia*, Vol. 3, No. 1 hal : 65-82.
- Ismail. (2013). *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPPE
- Mishra, S dan Agarwal, K. (2013). *Measuring Performance of BANKS Using CAMELS Model : A Comparative Study of CBI and IB*, India.
- Muhammad. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta : Gema Insani Press
- Rivai, V. (2007). *Bank Financial Institution Management*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sarwar, A dan Asif, S. (2011). *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business 2011 Institute of Interdisciplinary Business Research 624 June 2011* "Safety & Soundness of Financial Sector of Pakistan" CAMEL Rating Application, Pakistan. Vol. 3, No. 2.
- Yudhistira, D. (2004). Efficiency In Islamic Banking An Empirical Analysis of Eighteen Bank. *Juornal Islamic Economic Studies*, Vol. 12, No. 1.